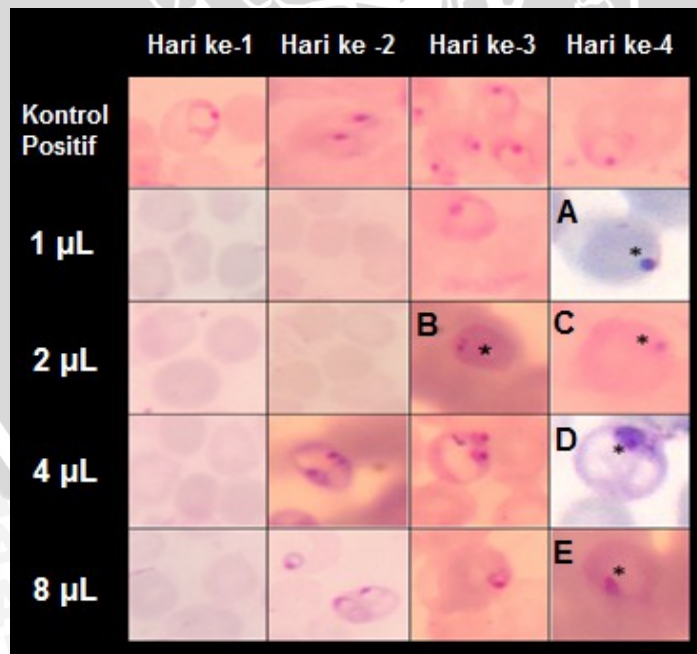


BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini digunakan 6 kelompok mencit yang terdiri dari 1 kelompok mencit sebagai kontrol positif, 1 kelompok mencit sebagai kontrol negatif, dan 4 kelompok lainnya sebagai kelompok perlakuan dengan pemberian antigen *proteasome* dari *Plasmodium berghei* dosis 1µL, 2µL, 4µL, dan 8µL. Tiap kelompok terdiri dari 4 sampel mencit yang masing-masing diambil darahnya dengan spuit 10 cc lalu dilakukan pengecatan Giemsa, selanjutnya diamati dibawah mikroskop perbesaran 1000x dengan minyak emersi. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah perbaikan morfologi parasit pada mencit malaria setelah pemberian isolat *Proteasom 20S*.



Gambar 5.1 Hasil perubahan morfologi *Plasmodium berghei* dengan pengecatan Giemsa.

- (A) setelah 96 jam pemberian *proteasome 20S*, terlihat parasit mengalami penepian nukleus dan kerusakan sitoplasma. (B) dan (C) setelah 72 – 96 jam pemberian *proteasome 20S*, terlihat penepian nukleus dan kerusakan sitoplasma parasit. (D) setelah 96 jam pemberian *proteasome 20S*, parasit hanya mengalami penepian nukleus. (E) setelah 96 jam pemberian *proteasome 20S*, terlihat menepinya nukleus dan kerusakan sitoplasma parasit

Dari gambar morfologi diatas terlihat bahwa aktivitas parasit malaria paling aktif pada perkembangannya adalah kelompok kontrol positif yang diinokulasi *Plasmodium berghei* saja tanpa pemberian antigen *Proteasome 20S*, sedangkan *crisis form* parasit malaria paling tinggi terjadi pada kelompok perlakuan pemberian antigen *Proteasome 20S* dengan dosis 2 μL . Terlihat sangat jelas pada pengamatan hari ke-3 dan ke-4 yang ditandai dengan menepinya nukleus dan rusaknya sitoplasma. Kelompok pemberian antigen *Proteasome 20S* dengan dosis 1 μL masih terdapat bentukan *ring form* pada hari ke-3 pengamatan, namun pada hari ke-4 mulai terjadi *crisis form* yang ditandai dengan kerusakan sitoplasma dan menepinya nukleus. Kelompok pemberian antigen *Proteasome 20S* dosis 4 μL mulai mengalami perlambatan maturitas, yang terlihat pada hari ke-2, dan pada hari ke-3, dan ke-4 mulai menepinya nukleus namun sitoplasmanya masih terlihat utuh. Sebaliknya pada kelompok pemberian antigen *Proteasome 20S* dosis 8 μL justru belum terlihat adanya *crisis form* yang jelas pada pengamatan hari ke-2 dan ke-3 karena masih terdapat bentukan *ring form*. Pada hari ke-4 pengamatan mulai terjadi penghambatan maturitas dengan menepinya nukleus dan kerusakan sitoplasma parasit.